

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH**

Amak Fadholi¹, Nasrodin², Nila Auliya³

¹Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah Kencong, Jember, Indonesia

^{2,3}Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: nzulfi6@gmail.com

Abstract

This research is based on the existence of students who have difficulty in pronouncing letter sounds, understanding cursive letters, recognizing long signs, punctuation marks, and practicing the law of reciting recitation. This study aims to determine the role of the Al-Qur'an Hadith subject teacher in overcoming difficulties in reading the Qur'an. the researcher hopes that the teacher is able to overcome these difficulties as a form of effort in eradicating Al-Qur'an illiteracy. The research uses a qualitative approach, therefore the presence of the researcher is a key instrument. The research subjects included teachers of the Al-Quran Hadith subject, and students of primary data and documents as supporting data. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation, then the data were analyzed through data reduction, data presentation, and verification, and the validity was checked using source triangulation. The results of this study indicate that the role of the Al-Qur'an Hadith subject teacher in overcoming student learning difficulties is carried out through 1) the role of the teacher as an educator includes: providing exemplary, guidance, direction, and coaching during class hours and outside class hours on how to read al a good and correct Qur'an, 2) as a teacher including teaching material, forming study groups, selecting methods, providing awareness, direction, understanding and motivation on how important it is to read the Qur'an, 3) as a trainer it is done through a group tadarus al Qur'an 'an, facilitating private reading of the Qur'an and training students how to learn the Qur'an in a good and correct way.

Keywords : *The Role of the Teacher, Reading Difficulties, The Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini didasari adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf, memahami huruf bersambung, mengenal tanda panjang, tanda baca, dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an. peneliti berharap guru mampu mengatasi kesulitan tersebut sebagai bentuk usaha dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif, oleh sebab itu kehadiran peneliti merupakan instrument kunci. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran al-Quran Hadits, dan siswa data primer dan dokumen sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan melalui 1) peran guru sebagai pendidik meliputi: pemberian keteladanan, bimbingan, pengarahan, dan pembinaan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran tentang cara membaca al Qur'an yang baik dan benar, 2) sebagai pengajar meliputi mengajarkan materi, membentuk kelompok belajar, memilih metode, memberikan penyadaran, arahan, pemahaman dan motivasi betapa pentingnya membaca al-Qur'an, 3) sebagai pelatih dilakukan melalui kelompok tadarus al Qur'an, memfasilitasi privat membaca al Qur'an dan melatih siswa cara belajar Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Membaca, al Qur'an

Accepted: October 24 2022	Reviewed: November 16 2022	Published: December 28 2022
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan itu merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan (Yusmita et al., 2022). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Sahlan, 2010). Jadi pendidikan merupakan transformasi *knowledge*, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.

Sebagai agama *rohmatan lil Alamin* Islam memiliki peran yang sangat penting, selain itu, islam juga untuk melengkapi fungsi dari pendidikan itu sendiri seperti menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya terlebih dengan hadirnya pendidikan islam

dapat mencetak generasi emas bangsa berlandaskan aqidah Islamiyah serta berakhlakul *karimah* yang berpedoman teguh terhadap Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun saja manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak (Quraish, 2008). Selain itu orang yang membaca al qur'an akan bernilai ibadah bahkan orang yang mendengar pun akan dihitung sebagai ibadah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat urgen dikalangan umat Islam. Dalam pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulis disekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak hanya belajar huruf-huruf dan kata-kata yang mereka tidak pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an itu. Meskipun demikian orang Islam mesti belajar membaca Al-Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya (Rahim, 2008).

Menurut Djalaludin (2004) belakangan ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas di kalangan umat Islam semakin menurun. Keadaan ini kian hari semakin memprihatinkan khususnya di kalangan remaja. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya orientasi berpikir masyarakat kita yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi. Maka tidak aneh jika pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain itu, kesempatan yang jarang, metode yang berangsur kurang diminati, dan aksara bahasa Arab yang dianggap sulit, turut menjadi faktor penyebab menurunnya kuantitas umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an.

Kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs Negeri 10 Banyuwangi meliputi: 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A, dan Gho*. 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa Alif, Ya sukun/ mati, maupun Wau sukun/ mati. 4) Kesulitan dalam

mengenai tanda baca seperti tasydid/ syiddah. 5) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 10 Banyuwangi usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut melalui program membaca Al-Qur'an setiap pagi hari, mengaji tartil secara *privat* dan *intens* serta bertahap dengan harapan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program ini diperuntukan bagi siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri 10 Banyuwangi. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.

Pemaparan konteks penelitian di atas di dasari dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) dengan judul "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung". Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pola penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII dilakukan melalui bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, menggunakan metode pemecahan masalah, menggunakan media pembelajaran yang tepat, menggunakan pendekatan individu, dan melaksanakan pembelajaran remedial. Penelitian berikutnya oleh (Fitriani et al., 2021) dengan judul "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang". Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Al Fatimiyah Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, mengadakan *private* dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas dan kajian penelitian terdahulu di atas maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana peran guru Mata Pelajaran al Qur'an Hadits, sementara kedua penelitian di atas membahas tentang strategi guru dan upaya guru dalam mengatasi kesalahan membaca Al Qur'an sehingga masih ada ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran guru mata pelajaran al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesalahan membaca Al Qur'an. Harapan dari penelitian ini guru mata pelajaran al Qur'an Hadits mampu melakukan perannya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terutama sebagai bentuk dalam usaha memberantas buta huruf Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis, aktual dan akurat (Moleong, 2011). Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument kunci (Moleong, 2011). Sedangkan subjek dalam penelitian ini guru mata pelajaran al-Quran Hadits, dan siswa kelas VII B MTs Negeri 10 Banyuwangi sebagai data primer dan dokumen sebagai data pendukungnya. Menurut Sugiyono (2016) data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Agar data yang diperoleh *representative* maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data (Sukmana et al., 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi

Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat urgen dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah. Salah satu peran yang dilakukan oleh guru mata Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi sebagai berikut:

a. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003). Sebagai seorang pendidik guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan baik. Sebagai pendidik guru Al-Qur'an Hadits harus mampu menjadi panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang pendidik, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini terlihat ketika dalam pembelajaran berlangsung guru tersebut merasa termotivasi dan tertantang untuk mengajar siswa yang belum memafahami materi pembelajaran, dengan sabar satu persatu siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dibimbingnya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh (Uhbiyati, 2005) bahwa, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar

mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun banyaknya bahan pelajaran yang diberikan, dan sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat diciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan (Am, 2004).

Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya secara baik, seperti memberikan pembinaan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Cara yang dilakukan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sudah baik, yaitu siswa mengikuti atau menirukan bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan melakukan pembinaan secara khusus atau dengan melalui bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Pembinaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits berupa memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Waktu bimbingan yang diberikan pada saat jam pelajaran dilakukan setelah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits selesai menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan bimbingan diluar jam pelajaran atau bimbingan secara khusus dilakukan secara berkelompok dan waktu ditentukan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Juhji, 2016) mengenai peran guru sebagai pendidik bahwa, peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugastugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Program bimbingan al-Qur'an dilaksanakan pada waktu pagi hari, sebelum program bimbingan al Qur'an dilaksanakan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits berusaha mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an namun mereka tidak mengikuti program tersebut.

Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab. Guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma

tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan (Mulyasa & Profesional, 2007)

b. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajarbertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Hamalik, 2002). Sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak (Usman, 2002). Menjadi pengajar guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas. Untuk mencapai itu, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar dengan baik dan benar.

Temuan dilapangan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar Al-Qur'an dan mengajarkan cara membacanya sebelum masuk jam pertama dan memilih metode yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru tidak hanya memberikan meteri dalam pelajaran saja, namun guru juga memberikan penyadaran kepada siswa serta memberikan arahan dan otivasi terhadap siswa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, tetapi harus pahami dan diamalkan dalam kehidupan siswa. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an siswa juga dilakukan melalui memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu Jadwid.

Sebagai pengajar guru tidak akan terlepas dengan perannya yakni mengajarkan dan menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Sebagai seorang pengajar, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini mengingatkan kita bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Di MTs Negeri 10 Banyuwangi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan sangat baik, yakni

dengan menyampaikan dan mengajarkan materi hukum bacaan tajwid, *makharijul* huruf. Selain itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga mampu memberikan pelayanan kepada siswa guna menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan Madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, guru berperan dalam membantu peserta didik yang sedang berkembang guna mempelajari hal-hal yang belum diketahui, dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dipelajari. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang hendak disampaikan, guru hendaknya selalu menggunakan media pembelajaran sehingga guru harus terus mengupdate perkembangan teknologi agar ketinggalan zaman (Uhbiyati, 2005).

c. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pelatih

Peran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai pelatih dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an. Sebagai pelatih, guru memberi peluang yang sebesar-besarnya bagi murid untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Uhbiyati, 2005: 57). Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits mengungkapkan, bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa guru memberikan pembelajaran berupa materi pemahaman mengenai pentingnya membaca al-Qur'an. Selain itu, peran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan al-Qur'an siswa, kemudian dilakukan tadarus bersama secara kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shabir (2015) bahwa tanggung jawab seorang guru adalah memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa mengulang-ulang bacaan al-Qur'an lima belas menit sebelum tadarus bersama, dan oleh guru al-Qur'an Hadits telah menambahkan waktu untuk membaca al-Qur'an. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits juga melakukan bimbingan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, membentuk lingkaran dan mempetak-petakkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang difokuskan bagi siswa yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an dan ketika sudah bisa membaca baru diserahkan kepada kakak tingkat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an melalui ekstarakulikuler. Apa yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan tanggungjawab guru sebagai pelatih yang memiliki tujuan sebagai berikut: 1). menemukan kekuatan dari dalam diri dan hasrat agar menumbuhkan kepantasan diri dan identitas diri, 2). Punya suara dalam pembelajaran mereka dan bernegosiasi secara kolektif dengan guru untuk menciptakan maksud dan tujuan, 3). terlibat dengan penuh gairah dalam

pembicaraan untuk meningkatkan daya ingat dan motivasi yang utuh dalam belajar, 4) Menggunakan bakat terpendam mereka untuk membawa usaha mereka kepada tingkat pencapaian beasiswa tertinggi (Sadulloh, 2010).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 10 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa peran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits: 1) sebagai pendidik dilakukan melalui pemberian keteladanan cara membaca al Qur'an yang baik dan benar, memberikan bimbingan dengan cara mengarahkan untuk membaca Al-Qur'an, dan memberikan pembinaan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran tentang cara membaca al Qur'an yang baik dan benar, 2) sebagai pengajar dilakukan melalui mengajarkan materi, membentuk kelompok belajar membaca al-Qur'an, memilih metode membaca Al-Qur'an, memberikan penyadaran, arahan, pemahaman dan motivasi kepada siswa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, yang sesuai dengan kaidah ilmu Jadwid, 3) sebagai pelatih dilakukan melalui kelompok tadarus al Qur'an, memfasilitasi privat membaca al Qur'an dan melatih siswa cara belajar Al-Qur'an yang baik dan benar.

Daftar Rujukan

- Am, S. (2004). *Interaksi belajar dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djalaludin. (2004). *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Kalam Mulia.
- Fitriani, W., Umar, A. B., & Fahmi, I. (2021). Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112–116.
- Hamalik, O. (2002). Psikologi belajar mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. . (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., & Profesional, M. G. (2007). *Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*

- dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- NURHIDAYAH, L. (2015). *UPAYA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MTs ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015*.
- Quraish, S. (2008). *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jakarta: Bumi Aksara*, 110, 1.
- Sadulloh, U. (2010). dkk. 2010. *Pedagogic (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 409–419.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi guru profesional. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 154.
- Yusmita, Y., Masruroh, F., & Faishol, R. (2022). EFEKTIVITAS FILM MOTIVASI UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA REMAJA YANG MENGHADAPI

UJIAN SBMPTN. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 604–613. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/354>